

Analisis Faktor Determinan Kejadian Gizi Kurang pada Batita Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Nelayan Gresik

Diska Winda Putri¹⁾; Diani Octaviyanti Handajani²⁾

^{1,2}Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

Corresponding Author: Diska Winda Putri

E-mail: diskawinda05@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit: 17/04/2026

Revisi: 26/04/2026

Diterima: 12/05/2026

Publikasi: 14/05/2026

DOI: 10.30587/ijmt.v5i2.11534

Keywords:

Keyword 1; Complementary feeding

Keyword 2; Family support

Keyword 3; Maternal knowledge

Keyword 4; Toddlers

Keyword 5; Undernutrition

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Batita

Kata kunci 2; Dukungan keluarga

Kata kunci 3; Gizi kurang

Kata kunci 4; MP-ASI

Kata kunci 5; Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Background: Undernutrition among toddlers remains a major public health problem in Indonesia because it affects child growth, development, and future human resource quality. Several factors related to undernutrition include maternal knowledge, maternal education, family support, and complementary feeding practices.

Objective: To analyze factors associated with undernutrition among toddlers at Puskesmas Nelayan Gresik.

Method: This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 70 mothers who had toddlers aged 6-23 months. A total of 55 respondents were selected using simple random sampling. Independent variables included maternal knowledge, maternal education, family support, and complementary feeding practices, while the dependent variable was toddler nutritional status. Data were collected using validated questionnaires and analyzed using ordinal regression with a significance level of 0.05.

Results: Most respondents had poor knowledge (58.2%), secondary education level (78.2%), less supportive family support (45.5%), and adequate complementary feeding practices (58.2%). Statistical analysis showed that maternal knowledge ($p = 0.000$), family support ($p = 0.010$), and complementary feeding practices ($p = 0.008$) were significantly associated with undernutrition among toddlers. Maternal education was not significantly associated with undernutrition ($p = 0.933$).

Conclusion: Maternal knowledge, family support, and complementary feeding practices were significantly associated with undernutrition among toddlers. Strengthening nutrition education and family involvement is recommended to prevent undernutrition.

ABSTRAK

Latar belakang: Gizi kurang pada batita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian gizi kurang meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada batita di Puskesmas Nelayan Gresik.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan sebanyak 70 orang. Sampel penelitian berjumlah 55 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan pemberian MP-ASI, sedangkan variabel dependen adalah status gizi batita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi ordinal dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (58,2%), pendidikan menengah (78,2%), dukungan keluarga kurang mendukung (45,5%), dan praktik pemberian MP-ASI cukup (58,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($p = 0,000$), dukungan keluarga ($p = 0,010$), dan pemberian MP-ASI ($p = 0,008$) berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada batita. Pendidikan ibu tidak berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,933$).

Kesimpulan: Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan praktik pemberian MP-ASI berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada batita. Edukasi gizi dan peningkatan keterlibatan keluarga diperlukan sebagai upaya pencegahan gizi kurang.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia di bawah dua tahun masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Gizi kurang pada batita dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas anak. Masa usia 6-23 bulan merupakan periode kritis pertumbuhan karena kebutuhan energi dan zat gizi meningkat secara signifikan sehingga memerlukan pemenuhan nutrisi yang optimal (Safriana et al., 2019).

Status gizi yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, fungsi organ, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Nur Zilawati dkk., 2019). Gizi kurang pada anak usia di bawah lima tahun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan peningkatan risiko morbiditas maupun mortalitas anak.

Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa gizi kurang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak usia di bawah lima tahun. Di Indonesia, prevalensi gizi kurang masih cukup tinggi dan menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak. Data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang masih ditemukan pada kelompok balita dan batita (Dinkes, 2021). Kondisi gizi kurang dapat menyebabkan

gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan kognitif, serta meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit infeksi.

Masa batita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga pemenuhan kebutuhan gizi pada masa ini sangat penting. Kekurangan asupan zat gizi dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, hingga meningkatkan risiko stunting. Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi anak dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi penyakit infeksi dan pola pemberian makanan, sedangkan faktor eksternal meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga (Elisabeth Gladiana Cono dkk., 2021).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memilih, mengolah, dan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat juga sangat menentukan status gizi anak. Pemberian MP-ASI yang tidak adekuat, baik dari segi jumlah, frekuensi, maupun kualitas makanan, dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang pada anak (Nana Ardiana dkk., 2020). Penelitian Handono (2019) juga menjelaskan bahwa penyakit infeksi, praktik pemberian MP-ASI, pendapatan keluarga, dan pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kejadian gizi kurang pada batita.

Masalah gizi kurang pada anak tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan saat ini, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Anak dengan gizi kurang cenderung mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang dapat berdampak pada rendahnya tingkat kecerdasan, produktivitas, serta kemampuan kerja di masa dewasa (Minkhamatul dkk., 2020). Selain itu, anak dengan status gizi kurang lebih rentan mengalami penyakit infeksi dan gangguan pertumbuhan seperti stunting (Evy Norhasana, 2021). Berbagai bentuk masalah gizi yang sering ditemukan antara lain Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan anemia (Dini Junita & Arnati Wulansari, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah gizi kurang melalui revitalisasi posyandu, penyuluhan gizi, pendampingan keluarga, peningkatan akses pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit infeksi, dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, angka kejadian gizi kurang masih relatif tinggi. Penelitian Kusumawati dan Rahardjo (2020) menunjukkan bahwa penyakit infeksi, pola asuh makan, pendapatan keluarga, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian gizi kurang pada balita. Selain itu, penelitian Rifka dan Ridhyalla (2022) menyebutkan bahwa status gizi dipengaruhi oleh faktor internal seperti penyakit infeksi dan pemberian makanan, serta faktor eksternal seperti umur orang tua, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2024 di Puskesmas Nelayan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, ditemukan sebanyak 70 anak mengalami gizi kurang. Hasil wawancara terhadap 10 ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih belum memahami pemilihan bahan makanan bergizi dan praktik pemberian makan yang tepat bagi anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan praktik pemberian

makan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita di Puskesmas Nelayan Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik pada tahun 2024. Pendekatan cross-sectional digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kejadian gizi kurang pada balita dalam satu waktu pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan dengan status gizi kurang sebanyak 70 responden. Sampel penelitian berjumlah 55 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan keluarga, dan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Variabel dependen adalah status gizi balita berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data karakteristik responden disajikan secara deskriptif menggunakan analisis univariat, sedangkan analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji regresi ordinal dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian yang meliputi *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden. Kelaikan etik penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Gresik dengan nomor: 059/KET/II.3.UMG/KEP/A/2024 tanggal 15 Juli 2024.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden meliputi usia batita dan usia ibu disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik batita dan ibu berdasarkan umur

Karakteristik	F	%
Usia Balita		
6 -8 bulan	20	36,4
9-11 bulan	21	38,1
12-14 bulan	9	16,4
18-20 bulan	5	9,1
Total	55	100
Usia Ibu		
22-26 tahun	18	32,7
27-31 tahun	20	36,3
32-41 tahun	17	31
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar batita berusia 9-11 bulan sebanyak 21 anak (38,1%). Sementara itu, mayoritas ibu berusia 27-31 tahun sebanyak 20 orang (36,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	32	58,2
Cukup	22	40
Baik	1	1,8
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (58,2%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (40,0%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	F	%
SMP	5	9
SMA	43	78,2
DIPLOMA	4	7,3
S1	3	5,5
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 orang (78,2%), pendidikan SMP sebanyak 5 orang (9,0%), diploma sebanyak 4 orang (7,3%), dan pendidikan S1 sebanyak 3 orang (5,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tingkat Dukungan Keluarga	F	%
Tidak mendukung ($\leq 56\%$)	5	9
Kurang mendukung (56-75%)	25	45,5
Mendukung (75-100%)	25	45,5
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 25 orang (45,5%) dan dukungan keluarga mendukung sebanyak 25 orang (45,5%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 5 orang (9,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Pemberian MP-ASI

Praktik Pemberian MP-ASI	F	%
Tidak MP-ASI ($\leq 56\%$)	3	5,5
MP-ASI kurang (56-75%)	20	36,3
MP-ASI cukup (75-100%)	32	58,2
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan MP-ASI dalam kategori adekuat sebanyak 32 orang (58,2%), kategori kurang adekuat sebanyak 20 orang (36,3%), dan kategori tidak adekuat sebanyak 3 orang (5,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita (BB/U)

Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U	F	%
Status gizi kurang ($< -2SD$ sampai $\geq -3SD$)	37	67,3
Status gizi baik ($\geq 2SD$ s/d $+2$)	17	30,9
Status gizi buruk ($<3SD$)	1	1,8
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar batita memiliki status gizi kurang sebanyak 37 anak (67,3%), status gizi baik sebanyak 17 anak (30,9%), dan status gizi buruk sebanyak 1 anak (1,8%).

Tabel 7. Analisis Faktor-faktor Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Batita

Variabel	Kategori	F	%	p-value
Pengetahuan ibu	Kurang	32	58,2	0,000*
	Cukup	22	40,0	
	Baik	1	1,8	
Pendidikan ibu	Dasar (SD-SMP)	5	9,1	0,933
	Menengah (SMA)	43	78,2	
	Tinggi (Diploma/S1)	7	12,7	
Dukungan keluarga	Tidak mendukung	5	9,0	0,010*
	Kurang mendukung	25	45,5	
	Mendukung	25	45,5	
Praktik MP-ASI	Tidak adekuat	3	5,5	0,008*
	Kurang adekuat	20	36,3	
	Adekuat	32	58,2	

Keterangan: *p < 0,05

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (58,2%), pendidikan menengah (SMA) sebanyak 43 orang (78,2%), dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 25 orang (45,5%), dan praktik pemberian MP-ASI adekuat sebanyak 32 orang (58,2%).

Hasil analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada batita ($p = 0,000$). Dukungan keluarga juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,010$). Selain itu, praktik pemberian MP-ASI berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada batita ($p = 0,008$). Sebaliknya, tingkat pendidikan ibu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian gizi kurang pada batita ($p = 0,933$).

Berdasarkan hasil analisis, faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian

gizi kurang pada batita adalah pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI. Rendahnya pengetahuan ibu serta praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang pada batita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada batita. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (58,2%). Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak karena berhubungan dengan kemampuan ibu dalam memilih, mengolah, dan memberikan makanan sesuai kebutuhan usia anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya gizi seimbang, variasi makanan, frekuensi makan, serta praktik pemberian MP-ASI yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya gizi kurang pada batita (Sari et al., 2021; Rahmawati & Utami, 2020).

Hasil analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada batita ($p = 0,000$). Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan jenis makanan, jumlah asupan, serta frekuensi pemberian makan anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebutuhan zat gizi anak tidak terpenuhi secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldriana et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan erat dengan perilaku pemberian makan dan status gizi anak. Oleh karena itu, peningkatan edukasi gizi melalui posyandu, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak (Kemenkes RI, 2022; Lestari et al., 2020).

Berbeda dengan variabel pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada batita ($p = 0,933$). Sebagian besar responden memiliki

tingkat pendidikan menengah (SMA), namun hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi status gizi anak. Pendidikan formal yang tinggi belum tentu diikuti dengan pemahaman yang baik terkait gizi dan kesehatan anak. Pengetahuan praktis mengenai pemenuhan nutrisi anak lebih dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan, pengalaman pengasuhan, dan paparan edukasi kesehatan dibandingkan tingkat pendidikan formal semata (Putri et al., 2021; Wulandari et al., 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngoma et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita. Faktor lain seperti pola asuh, pengalaman ibu dalam merawat anak, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi status gizi anak. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang bersifat praktis dan aplikatif tetap diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak, независимо dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki (Handayani et al., 2022).

Selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p = 0,010$). Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat membantu ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Keluarga yang memberikan dukungan positif cenderung membantu ibu dalam menyediakan makanan bergizi, memperhatikan kesehatan anak, dan mendukung praktik pengasuhan yang baik. Dukungan keluarga yang optimal juga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan perawatan terbaik bagi anak (Azrimaidaliza et al., 2023; Fitria et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlibatan anggota keluarga, terutama ayah dan anggota keluarga lain, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pemberian makan anak. Dalam lingkungan keluarga, pola pemberian makan anak tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, tetapi juga oleh

dukungan dan kebiasaan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan gizi kurang sebaiknya tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga dalam edukasi dan pendampingan gizi (Sutriyawan et al., 2020; Rahman et al., 2022).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dalam penelitian ini juga berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada balita ($p = 0,008$). Sebagian besar responden memberikan MP-ASI dalam kategori adekuat, namun masih ditemukan praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat. MP-ASI yang tidak adekuat, baik dari segi jumlah, kualitas, variasi makanan, maupun frekuensi pemberian, dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan energi dan zat gizi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (WHO, 2023; Dewi et al., 2021).

Praktik pemberian MP-ASI yang kurang tepat sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan kebiasaan makan dalam keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delima et al. (2019) yang menyatakan bahwa pola pemberian makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat, penyusunan menu seimbang, serta pemanfaatan bahan pangan lokal bergizi untuk meningkatkan kualitas asupan nutrisi anak. Upaya tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya gizi kurang serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Yuliani et al., 2022; Pramono et al., 2020).

SIMPULAN

Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan praktik pemberian MP-ASI berhubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Nelayan Gresik. Pendidikan ibu tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian gizi kurang.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi terkait gizi seimbang dan praktik pemberian MP-ASI kepada ibu balita.

Selain itu, keterlibatan keluarga perlu ditingkatkan dalam upaya pemenuhan gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, Liya Putri Rahmaniya, Denas Symond 2022. *Dukungan Keluarga Dan Usia Balita Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi*, *Jurnal Kesehatan Komunitas* Vol. 9 (2)
- Busyara Hanim, Lis Pusparina, Suciati. 2022. *Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. Vol. 10. (2). 87-92.
- Darmiati, Fredy Akbar K, Andi Jiwi Anco Syamsi. 2021. *Konseling Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 2. 11-17.
- Dewi Ayu Ningsih. 2022. *Kajian Determinan Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita*. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*. Vol. 3. (1). 28-34.
- Dhini Angraini Dhillon, Dewi Anggraini Harahap 2022. *Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya*, *Jurnal Ners* Vol. 6. (124-126).
- Elisabeth Gladiana Cono, Maria Paulia Marla Nahak, Anggela Muryanti Gatum. 2021. *Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Oepoi Kota Kupang*. *Chmk Health Journal*, Vol. 5. (1). 239-241.
- Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah. 2021. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Vol 4. (1). 38-42
- Fie Khaeriyah, Syamsul Arifin, Lisda Hayatie. 2020. *Hubungan Pendidikan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 3. (2). 173-178.
- Fitria Ningsih, Silvia Wagustina. 2021. *Faktor-Faktor Penyebab Gizi Kurang Pada Balita Yang Dirawat Di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, Vol. 4. (1). 55-65.
- Handajani, D. O. 2019. *MP-ASI Baik, Bayiku Sehat*. Universitas Muhammadiyah Gresik
- Handajani, D. O., Suprapti, S., Rachmawati, A. 2023. *Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian dan Pemilihan Bahan Pangan Lokal yang Baik Untuk Pertumbuhan MP-ASI di Kabupaten Gresik*. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6. (5).
- Iskarima, Sajidin Muhammad, Wicaksono Arif. 2023. *Hubungan Status Sosial Ekonomi (pendapatan) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-16 Bulan di Desa Disanah, Kecamatan. Sreseh, Kabupaten Sampang*. Universitas Bina Sehat PPNI.
- Lensi Natalia Tambunan, Rizki Muji Lestari. 2022. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Status Gizi Remaja*. *Jurnal Surya Medika*, Vol. 8. (1)
- Linda Ika Puspita Ariati 2019. *Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan.* *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 1. (1). 28-37
- Lis Pusparina, Suciati. 2022. *Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. Vol. 10. (2). 87-92.
- Mega Wati Putri Sitanggang, Rasita Purba, Esti Emilia, Erli Mutiara, Fatma Tresno. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru*. *Jurnal Gizi Pangan* Vol. 2. (2). 57-68.
- Minkhatulmaula, Kartika Pibriyanti, Fatimah. 2020. *Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Etnis Sunda*. *Sport and Nutrition Journal*, Vol. 2. (2). 41-48.
- Nana Aldriana, Andria, Heny Sepduwiana, 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Desa Kepenuhan Hulu Wilaya Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu*. *Jurnal Kesehatan* Vol 2 (1) 1-10
- Nur Handayani Utami, Rofingatul Mubasyiroh. 2020. *Keragaman Makanan Dan*

- Hubungannya Dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu. Jurnal Gizi Indonesia. Vol. 43. (1). 37-48*
- Nur Zilawati, Wahyuningsih. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Wonogiri I. Jurnal Kebidanan. Vol. 11. (2). 170-178.*
- Ria Julita Sari 2022 *Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita di Dusun C III Desa Pir Adb Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Jurnal Kebidanan Flora, vol 15 (1). 8-16*
- Rifka Putri Andayani, Ridhyalla Afnuhazi. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. Jurnal Kesehatan Mercusuar. Vol. 1. (3). 41-48*
- Rizky Adhiarti Rostanty, Masayu Dian Khairani, Abdullah, Dera Elva Junita. 2023. *Hubungan Pola Makanan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung. Jurnal Gizi Aisyah Vol. 6. 1 (2). 111-120.*
- Ronald, Febry Rahmadhani Suradji, Prcilya Margaretha Wawarwuru, Muktamar Umakaapa 2023. *Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Pada Balita Di Kota Merauke Provinsi Papua Selatan, Jurnal Cakrawala Ilmia Vol. 2.(11)*
- Safriana, R. E., Mulyani, E., Rachmawati, A., Ilmu, F., Universitas, K., & Gresik, M. (2019). Occupational Factors with Toddler Nutrition Status. *Jurnal Kebidanan, 9*, 103-107.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Delima Nala Ngoma, Apris A. Adu, Dominirsep O. Dodo* 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang, Media Kesehatan Masyarakat Vol. 1. (2)*
- Yosefina Nelista, Pembronia Nona Fembi. 2021. *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemilihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 2. (3). 1228-1234.*
- World Health Organization (WHO) 2023 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung. Jurnal Gizi Aisyah. vol 6. 1 (2). 111-120*
- Yesi Nurmala Sari, Anggunan, Tya Wihelma Febriany 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan, Jurnal Kebidanan Vol. 6. (2).*
- Yulianto, Imelda Telisa, Andini Putri Pertiwi. 2022. *Evektivitas Pemberian Biskuit Labu Kuning Dan Tepung Tempe Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Punti Kayu Palembang. Jurnal Media Kesehatan Makasar. Vol. 17. (2). 312-319*